

**PERAN KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH JASINGA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PEMUDA  
DI DESA PAMAGERSARI KECAMATAN JASINGA  
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019/2020**

**Yuanda<sup>1</sup>, Unang Wahidin<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

email: *ydha38@gmail.com*

email: *unang.wahidin@gmail.com*

email: *alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

**ABSTRACT**

In era of globalization, the fierce invasion of western culture is able to damage the young generation of Muslims. Damage is not only to the mind, but also to their behavior. So, religious character education is one of the solutions in shaping the character of youth to be a person who has faith and is devoted to Allah, virtuous, knowledgeable, and responsible. Jasinga Hijrah Youth Community is one community that is concerned about the religious character of youth who have not been able to apply religious character in their daily lives. So that the Jasinga Hijrah Youth Community has a goal to form young people who are religious in character and can apply Islamic values in their daily lives. This research is located in Pamagersari Village, where the aim of this study is to find out the condition of youth religious character, the role of the Jasinga Hijrah Youth Community, supporting factors for the role of the Jasinga Hijrah Youth Community, factors that inhibit the role of the Jasinga Hijrah Youth Community, and to find out solutions to the factors factors that inhibit the role of the Jasinga Hijrah Youth Community in shaping the religious character of youth in Pamagersari Village, Jasinga District, Bogor Regency. The research method used by researchers in this study is a qualitative research method using three kinds of data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses an interpretive descriptive approach.

**Keywords:** *religious community, young people, religious character.*

**ABSTRAK**

Di era globalisasi saat ini, dahsyatnya serbuan budaya Barat mampu merusak generasi muda muslim. Kerusakan bukan hanya pada pemikiran, tapi juga pada perilaku mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius adalah salah satu solusi dalam membentuk watak pemuda untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, berilmu serta bertanggung jawab. Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga adalah salah satu komunitas yang ikut prihatin terhadap karakter religius pemuda yang belum mampu menerapkan karakter religius dalam kesehariannya. Sehingga Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga memiliki tujuan untuk membentuk pemuda yang berkarakter religius serta dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya. Penelitian ini bertempat di Desa Pamagersari yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi karakter religius pemuda, peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, faktor-faktor pendukung peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, dan untuk mengetahui solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Metode Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif.

**Kata kunci:** *komunitas keagamaan, pemuda, karakter religius.*

## A. PENDAHULUAN

Insan yang saleh dapat membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, karena individu yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam adalah pribadi yang integral, yaitu integrasi antara iman, ilmu, dan amal.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Toumy dalam bukunya *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyyah* tentang tujuan asasi yang harus dicapai oleh pendidikan Islam.<sup>2</sup> Ketiga karakter tersebut sangat penting untuk dimiliki generasi muda suatu bangsa dan menjadi sebuah aset yang tak ternilai harganya.

Generasi muda adalah cerminan tumpuan masa depan suatu bangsa, karena sebagai ujung tombak dari sebuah peradaban bangsa. Demikian sebaliknya, jika generasi muda suatu bangsa buruk, maka peradaban bangsa tersebut akan mengalami degradasi di segala bidang. Peran generasi muda sangat penting dan menjadi penentu estafet perjuangan peradaban bangsa, sehingga penanaman akhlak yang baik menjadi modal awal

dalam mempersiapkan kemajuan peradaban bangsa di masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Di era globalisasi saat ini, dahsyatnya serbuan budaya Barat mampu menjauhkan para pemuda muslim dari nilai-nilai Islam dalam kesehariannya. Dampaknya, kerusakan bukan hanya pada pemikiran, tapi juga pada perilaku mereka seperti pergaulan bebas muda-mudi, pacaran, *free sex*, *lesbian*, *biseksual*, *gay*, *transgender*, *party weekend*, mengonsumsi minuman beralkohol, dan narkoba. Tidak hanya itu, praktik kekerasan, *bullying*, kriminalitas juga telah menggejala di kalangan mereka. Fenomena-fenomena itu melahirkan problem sosial yang meresahkan masyarakat. Faktor-faktor tersebut disebabkan karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*), pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif, dan masifnya invasi pemikiran (*ghazwul*

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. hlm. 209.

<sup>2</sup> Unang Wahidin. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 265.

---

<sup>3</sup> Achmad Nawawi. (2018). Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 9(01). hlm. 121.

*fikri*) dari Barat terhadap pendidikan, terutama bagi pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Dengan mencermati masalah-masalah di atas, maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidikan karakter religius adalah salah satu solusi dalam membentuk watak peradaban bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter religius sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan kepribadian yang berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama secara menyeluruh.

Salah satu komunitas di Kabupaten Bogor yang menanamkan pendidikan karakter religius kepada pemuda adalah Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga. Komunitas ini hadir di tengah-tengah umat muslim sebagai bentuk keprihatinan terhadap anak-anak muda di Desa Pamagersari yang mulai menjauhi masjid sebagai majelis ilmu dikarenakan rendahnya motivasi dan kesadaran diri

---

<sup>4</sup> Rahendra Maya. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02). hlm. 292.

<sup>5</sup> Muhammad Lutfi Assidiq. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2). hlm. 89.

untuk mempelajari ajaran agama Islam, kurang antusias dalam mengikuti kajian Islam, dan masih banyak pemuda belum mampu menerapkan karakter religius dalam kesehariannya. Sehingga Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga memiliki tujuan untuk membangkitkan pemuda berkarakter religius yang mencintai Islam sebagai agamanya, dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya, dan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah S.W.T. agar siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019/2020.**

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Tinjauan Komunitas Keagamaan**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah “komunitas” ialah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling

berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.<sup>6</sup>

Menurut Crow dan Allan, bentuk-bentuk komunitas dapat terbagi menjadi tiga komponen:<sup>7</sup>

- a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi, dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.
- b. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku atau ras. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek.
- c. Berdasarkan Komuni Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Peran komunitas bagi

individu-individu yang ada di dalamnya menjadi sangat penting, bukan saja karena adanya kesamaan di antara mereka namun juga memberikan suatu harapan yang lebih baik untuk mereka di masa yang akan datang.

Komunitas sebagai suatu wadah yang dapat memberikan solusi dalam membangun peradaban bangsa. Komunitas tidak jauh berbeda dengan organisasi masyarakat, karena di dalamnya terdapat hak asasi manusia seperti bebas untuk berserikat, berkumpul, berkelompok, serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013. Bab 1 Pasal 1 tentang *Organisasi* menyatakan bahwa:<sup>8</sup>

Organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Istilah “keagamaan” secara etimologi berasal dari kata “agama” yang

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Komunitas> (diakses pada Senin 6 Januari 2020 pukul 08:32 WIB).

<sup>7</sup> Crow dan Allan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (diakses pada Senin 6 Januari 2020 Pukul 22:22 WIB).

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 17. Tahun 2013. Bab 1 Pasal 1 Tentang Organisasi Masyarakat.

mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “keagamaan” ialah yang berhubungan dengan agama.<sup>9</sup> Keagamaan meliputi tentang praktik-praktik ajaran agama yang dilakukan oleh manusia secara individual maupun bersama-sama yang mendefinisikan dirinya sebagai penganut suatu agama tertentu. Praktik-praktik keagamaan tersebut berupa ritual dan ketaatan yang mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal, dan praktik-praktik suci yang semua agama mengharapkan para penganut melaksanakannya.<sup>10</sup>

Jadi, komunitas keagamaan adalah sebuah kumpulan individu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah wadah yang sama dan memiliki tujuan untuk menebarkan dan menanamkan nilai-nilai agama agar dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih religius yang bertujuan mampu membentuk seorang menjadi insan kamil yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. dan memiliki

---

<sup>9</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keagamaan> (diakses pada Senin 6 Januari 2020 pukul 22: 35 WIB).

<sup>10</sup> Unang Wahidin, et.al. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02). hlm. 134.

karakter religius dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

## 2. Pengertian Pemuda

Istilah “pemuda” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu orang yang masih muda; orang muda; taruna; harapan bangsa.<sup>11</sup> Pemuda memiliki sinonim atau persamaan kata dengan anak muda yang berarti tumbuh menjadi dewasa baik itu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Pemuda merupakan generasi yang sangat berpengaruh, karena usia pemuda adalah usia yang produktif. Usia pemuda dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang *Kepemudaan* menyatakan bahwa:<sup>12</sup>

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda adalah tulang punggung bangsa dan penentu masa depan bangsa. Oleh karena itu pemuda berkarakter, mandiri, berjiwa kreatif, inovatif dan, produktif diharapkan dapat menjadi *agent of change* dalam perubahan-perubahan sosial suatu bangsa.

---

<sup>11</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda> (diakses pada Rabu 8 Januari 2020 pukul 22:05 WIB).

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 40. Tahun 2009. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kepemudaan.

### 3. Tinjauan Tentang Karakter Religius

Karakter adalah sifat batin yang ada di dalam jiwa yang dapat mempengaruhi tindakan-tindakan seseorang dalam berfikir dan berperilaku, baik berupa kebaikan, kejelekan, keelokan, maupun keburukan.<sup>13</sup> Asal kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character*, dan dalam bahasa Yunani *charassein*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* makna “karakter” ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.<sup>14</sup>

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>15</sup>

Akhlik menjadi faktor penting untuk menentukan posisi seseorang, apakah ia berada dalam kemuliaan atau sebaliknya kehinaan, baik di sisi Allah S.W.T.

maupun dalam pergaulannya di antara manusia.<sup>16</sup>

Sedangkan kata “religius” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bermakna sifat yang bersangkutan paut dengan religi.<sup>17</sup> Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.<sup>18</sup>

Indikator berkarakter religius ialah berperilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta dapat hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Salah satu bersikap religius dalam keseharian yaitu merayakan hari-hari besar keagamaan dan memiliki fasilitas tempat ibadah yang dapat digunakan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi pengertian karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

---

<sup>13</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. (2014). *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*. Jakarta: Ummul Qura. hlm. 305.

<sup>14</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Karakter> (diakses pada Kamis 9 Januari 2020 pukul 13:05 WIB).

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 11.

---

<sup>16</sup> Ali Maulida. (2017). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06). hlm.724.

<sup>17</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Religius> (diakses pada Kamis 9 Januari 2020 pukul 21:25 WIB).

<sup>18</sup> Ahamad Thontowi. 2012. *Hakekat Religiusitas*.<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>. (diakses pada Kamis 9 Januari 2020 pukul 21:40 WIB).

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah agama lain.<sup>19</sup>

Penanaman karakter religius perlu ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini untuk memupuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah S.W.T. serta berakhlak mulia dalam kehidupannya, maka karakter religius dijadikan sebagai patokan utama penentu kesuksesan kehidupan seseorang.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di markas Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga yang berlokasi di Masjid Nurul Faizin Jalan Raya Jasinga No. 24, Kampung Limes RT 005 RW 03 Desa Pamagersari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan kunci, di antaranya:

1. Ketua Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, sebagai *key informant* satu.
2. Pengurus Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, sebagai *key informant* dua.
3. Pemuda Desa Pamagersari, sebagai *key informant* tiga.
4. Kepala Desa Pamagersari, sebagai *key informant* empat.

Pemilihan metode penelitian deskriptif interpretatif ini dimaksudkan untuk mengetahui peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, serta apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter religius pemuda, kemudian solusi mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

### D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Kondisi Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor sudah cukup baik, salah satu bentuknya yaitu:

- a. Timbul motivasi dan kesadaran diri pemuda untuk menghadiri majelis ilmu di Masjid, ikut serta

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

dalam memperingati hari besar Islam.

- b. Mampu menerapkan karakter religius dalam keseharian dengan meningkatnya keimanan kepada Allah S.W.T. dibuktikan dengan mampu menjalankan ibadah wajib maupun sunnah Nabi Muhammad S.A.W. dalam kesehariannya.
- c. Peduli terhadap lingkungan sosialnya.

## **2. Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor**

Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor memiliki peran yang sangat penting di antaranya:

- a. Untuk memfasilitasi para pemuda yang baru berhijrah dan ingin lebih dekat kepada Allah S.W.T., menumbuhkan kecintaan terhadap Islam, menjadikan pemuda Jasinga sebagai generasi muda yang dapat merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya, dan memperkuat keimanan dan ketakwaan para generasi muda agar lebih siap

dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

- b. Program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga di antaranya kajian Islam rutin untuk meningkatkan kualitas pemahaman pemuda tentang ajaran agama Islam, pembinaan Pemuda Hijrah untuk memperdalam ilmu agama Islam dan menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap Islam.
- c. Berbagi santunan untuk anak yatim dan piatu untuk memupuk kepedulian sosial terhadap sesama.
- d. Membersihkan serta memberikan alat-alat kebersihan untuk Masjid dan Mushola agar memupuk rasa cinta dan dekat dengan tempat ibadah.

## **3. Faktor-faktor Pendukung Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.**

Faktor-faktor pendukung peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya:



- a. Terdapat fasilitas tempat kegiatan keagamaan yang memadai.
- b. Penceramah yang mengisi kajian Islam dapat menyesuaikan dengan tema dakwah yang kekinian.
- c. Penceramah menggunakan bahasa dakwah yang mudah dipahami oleh anak-anak muda.
- d. Anggota pengurus awal masih tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah.
- e. Adanya hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik antara anggota Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dengan masyarakat sekitar.
- f. Kajian Islam yang ramah bagi anak-anak muda.
- g. Semangat anak-anak muda Desa Pamagersari yang baru berhijrah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.
- h. Metode dakwah milenial, yaitu suatu metode dakwah yang dapat menyesuaikan dengan realita saat ini serta segi penyajiannya dikhususkan untuk anak-anak muda.

#### **4. Faktor-faktor Penghambat Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor**

Faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya:

- a. Banyak pengurus yang mengundurkan diri disebabkan oleh kesibukan aktifitas masing-masing individu karena kebanyakan pengurus telah menikah dan berpindah domisili ke luar wilayah Jasinga.
- b. Soliditas antar pengurus belum terjalin maksimal.
- c. Waktu yang dimiliki oleh pengurus terbatas.
- d. Regenerasi pengurus belum berjalan.
- e. Kegiatan keagamaan masih sedikit yang diadakan hanya sekali dalam sebulan.
- f. Sumber dana untuk melaksanakan kegiatan masih terbatas.

**5. Apa Solusi Terhadap Faktor-faktor Penghambat Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor**

Solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya:

- a. Memaksimalkan potensi kemampuan yang dimiliki pengurus yang masih bertahan untuk tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah.
- b. Menjaga soliditas antar pengurus dengan membuat kultur organisasi yang tidak kaku, inklusif dan, menyenangkan.
- c. Membuat perencanaan dengan baik dengan intens berkoordinasi antar pengurus melalui grup di aplikasi WhatsApp.
- d. Melakukan pengkaderan dan pembinaan anggota Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga agar memiliki motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya amal dakwah Islam secara berjamaah.
- e. Perlu meningkatkan durasi waktu kegiatan keagamaan yang tidak

terbatas hanya sekali dalam sebulan.

- f. Mengajak setiap anggota untuk melibatkan keluarganya untuk ikut serta berdonasi dan menawarkan kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga swasta atau pemerintahan, dan lembaga yang berfokus pada dakwah Islam serta keumatan.

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor sudah cukup baik.

*Kedua*, peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor memiliki peran yang sangat penting.

*Ketiga*, faktor-faktor pendukung peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius

pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya:

- a. Terdapat fasilitas tempat kegiatan keagamaan yang memadai.
- b. Penceramah yang mengisi kajian Islam dapat menyesuaikan dengan tema dakwah yang kekinian.
- c. Penceramah menggunakan bahasa dakwah yang mudah dipahami oleh anak-anak muda.
- d. Anggota pengurus awal masih tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah.
- e. Adanya hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik antara anggota Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dengan masyarakat sekitar.
- f. Kajian Islam yang ramah bagi anak-anak muda.
- g. Semangat anak-anak muda Desa Pamagersari yang baru berhijrah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.
- h. Metode dakwah milenial yaitu suatu metode dakwah yang dapat menyesuaikan dengan realita saat ini serta segi penyajiannya

dikhususkan untuk anak-anak muda.

*Keempat*, faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya:

- a. Banyak pengurus yang mengundurkan diri disebabkan oleh kesibukan aktifitas masing-masing individu karena kebanyakan pengurus telah menikah dan berpindah domisili ke luar wilayah Jasinga.
- b. Soliditas antar pengurus belum terjalin maksimal.
- c. Waktu yang dimiliki oleh pengurus terbatas.
- d. Regenerasi pengurus belum berjalan.
- e. Kegiatan keagamaan masih sedikit yang diadakan hanya sekali dalam sebulan.
- f. Sumber dana untuk melaksanakan kegiatan masih terbatas.

*Kelima*, solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya:

- a. Memaksimalkan potensi kemampuan yang dimiliki pengurus yang masih bertahan untuk tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah.
- b. Menjaga soliditas antar pengurus dengan membuat kultur organisasi yang tidak kaku, inklusif dan, menyenangkan.
- c. Membuat perencanaan dengan baik dengan intens berkoordinasi antar pengurus melalui grup di aplikasi WhatsApp.
- d. Melakukan pengkaderan dan pembinaan anggota Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga agar memiliki motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya amal dakwah Islam secara *berjamaah*.
- e. Perlu meningkatkan durasi waktu kegiatan keagamaan yang tidak terbatas hanya sekali dalam sebulan.
- f. Mengajak setiap anggota untuk melibatkan keluarganya untuk ikut serta berdonasi dan menawarkan kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga swasta atau pemerintahan, dan lembaga yang berfokus pada dakwah Islam serta keumatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Assidiq, M.L. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 01(02).
- Maulida, A. (2017). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06).
- Maya, R. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Nawawi, A. (2018). Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 09(01).
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03).
- Wahidin, U. et.al. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).

### Sumber dari Buku

- Al-Jazairi, A.B.J. (2014). *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*. Jakarta: Ummul Qura.
- Gunawan, Heri. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

#### **Sumber dari UU & PP**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2018. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 40. Tahun 2009. Tentang Kepemudaan.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 17. Tahun 2013. Tentang Organisasi Masyarakat.

#### **Sumber dari Website**

Ahamad Thontowi. (2012). *Hakekat Religiusitas*. <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas>

.pdf. (diakses pada Kamis 9 Januari 2020 pukul 21:40 WIB).

Crow dan Allan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (diakses pada Senin 6 Januari 2020 Pukul 22:22 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Karakter> (diakses pada Kamis 9 Januari 2020 pukul 13:05 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keagamaan> (diakses pada Senin 6 Januari 2020 pukul 22:35 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Komunitas> (diakses pada Senin 6 Januari 2020 pukul 08:32 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Religius> (diakses pada Kamis 9 Januari 2020 pukul 21:25 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda> (diakses pada Rabu 8 Januari 2020 pukul 22:05 WIB)

